PERAN KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS HOAX: KAJIAN STUDI LITERATUR

Annisa Erniyanti, Wahyuning Tyas Permatasari, Vania Trisnawati, Elen Nofitasari,
Tugimin Supriyadi
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: annisa.erni3@gmail.com tyasw873@gmail.com trisnawativaniam@gmail.com
ellennofitasari@gmail.com tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kemudahan dan efisiensi yang telah ditawarkan oleh media online dalam penggunaannya ini membuat media online ini menjadi tempat penyebaran informasi yang sangat memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat. Komunikasi polisi penting untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan dan tindakan dalam penjagaan ketertiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepolisian dapat menangani hoax di era digital. Metode studi literatur merupakan pendekatan yang relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran komunikasi kepolisian dalam menangani fenomena hoax. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pengaduan, pencegahan, pengawasan, informasi, dan strategi yang efektif.

The ease and efficiency that has been offered by online media in its use makes this online media a place of dissemination of information that has a great influence on society. Police communication is important to educate the public about security and action in order-keeping. This research aims to find out how police can deal with hoax in the digital age. The literature study method is a relevant approach to digging a deeper understanding of the role of police communication in dealing with hoax phenomena. As for the results obtained: complaints, prevention, surveillance, information, and effective strategies.

Kata Kunci : Komunikasi, Hoax, Kepolisian, Psikologi

A. Pendahuluan

Pada era digital yang semakin berkembang, arus informasi dapat lebih cepat menyebar melalui berbagai platform media sosial dan teknologi komunikasi lainnya. Kemudahan dan efisiensi yang telah ditawarkan oleh media online dalam penggunaannya ini membuat media online ini menjadi tempat penyebaran informasi yang sangat memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat. Media online ini tidak hanya merubah metode penyampaian informasi saja, tetapi juga merubah cara masyarakat dalam menggunakan informasi tersebut. Akan tetapi, di tengah kemudahan untuk memperoleh informasi, sekarang telah munculnya tantangan baru yaitu dalam bentuk penyebaran berita palsu atau yang disebut sebagai berita hoax. Hoax merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum jelas kebenarannya atau yang benar-benar bukan fakta yang sebenarnya terjadi (Juditha, 2018). Hoax adalah informasi palsu atau tidak jelas kebenarannya yang disebarkan dengan tujuan tertentu, seperti menipu, memanipulasi opini publik, atau menciptakan kepanikan.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memberikan pengaruh negatif yaitu dapat menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat Indonesia, terutama yang berhubungan dengan penyebaran hoax atau penyebaran berita palsu (Rosmalinda & Sirait, 2018). Berita hoax tidak hanya menyebabkan kegaduhan di tengah tengah masyarakat dan mengganggu ketenangan masyarakat, akan tetapi juga dapat mengganggu proses integrasi demokrasi di Indonesia, sehingga dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya perpecahan di tengah-tengah masyarakat dan bangsa Indonesia dan dapat membahayakan stabilitas

sosial, memicu kepanikan, dan bahkan dapat merugikan individu atau kelompok tertentu (Bunker, R. J., & Sullivan, 2019).

Pada zaman sekarang penyebaran informasi atau berita melalui media online atau media sosial ini tidak hanya bergantung pada situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun selain itu juga dapat melibatkan kontribusi dari berbagai pengguna internet. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa sebagian besar informasi atau berita yang disebarluaskan baik secara individu maupun kelompok cenderung tidak dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya atau bahkan dapat terindikasi sebagai hoax atau berita palsu (Aditia, Dewi, & Furnamasari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol atas kebenaran dan kredibilitas informasi menjadi semakin kompleks di era digital ini, di mana setiap individu mempunyai akses untuk menyebarkan informasi tanpa harus melakukan proses verifikasi yang memadai.

Dalam hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mastel (2017) menyatakan bahwa media informasi yang banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%. Sementara itu, data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar hoax dan ujaran kebencian (Pratama, 2016).

Dalam situasi tersebut, peran komunikasi kepolisian menjadi sangat penting dalam upaya memberantas penyebaran hoax. Kepolisian mempunyai tanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari informasi yang tidak benar dan memastikan bahwa informasi yang telah disampaikan jelas, valid, akurat, faktual, dan terdapat bukti (Sofyan, 2020). Melalui pendekatan yang proaktif dalam berkomunikasi, kepolisian dapat menciptakan atau membangun kesadaran pada masyarakat tentang bahaya hoax, memberikan edukasi tentang cara mengidentifikasi dan menghindari penyebaran informasi palsu, serta memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak benar (Aziz, A., & Maulana, 2019). Kepolisian memiliki kewenangan dalam menangani penyebaran hoax, yang diatur dalam pasal 5 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian. Peran komunikasi kepolisian dalam memberantas hoax adalah penting untuk mencegah dan mengurangi pengalaman buruk yang dapat disebabkan oleh informasi berita hoax yang tidak benar.

Komunikasi polisi adalah penting untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan dan tindakan dalam penjagaan ketertiban. Komunikasi yang baik antara anggota polisi dengan masyarakat sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat pada polisi. Komunikasi polisi juga dapat meningkatkan adanya kemitraan dan partisipasi masyarakat dalam upaya penegakan hukum.

Komunikasi partisipatoris dalam program kemitraan polisi masyarakat adalah bentuk antisipasi, pencegahan paham-paham radikal masuk Indonesia. Peran humas polres dalam menangani hoax meliputi menyampaikan informasi yang benar, mengeluarkan pemberitahuan, dan melakukan kampanye (Fadeli, 2017). Komunikasi polisi juga harus mengenal pasti dan mengelola kabar hoax yang terjadi di media sosial. Strategi lain yang dapat digunakan untuk mencegah hoax meliputi sosialisasi kepada masyarakat, kerjasama dengan dinas komunikasi dan informasi, dan kerjasama dengan lembaga penegak hukum kepolisian (Tolan, Mingkid, & Kalesaran, 2017)

Humas Polres Metro Depok, sebagian dari Kepolisian, telah menangani informasi berita hoax pada media sosial Instagram dengan cara menyampaikan informasi yang benar, mengeluarkan pemberitahuan, dan melakukan sosialisasi maupun kampanye (Yuningsih, 2023). Untuk mengurangi pengalaman buruk yang dapat disebabkan oleh informasi berita hoax, masyarakat juga berperan dalam menjadi lebih paham dengan berita hoax dan bagaimana cara mencegahnya. Masyarakat harus menjadi lebih wajib dalam memverifikasi informasi sebelum menerima dan membagikan, dan juga harus mengenal pasti tindakan yang perlu dilakukan jika mereka mendapati informasi yang tidak benar (Yuningsih, 2023).

Strategi lain yang dapat digunakan untuk mencegah hoax meliputi sosialisasi kepada masyarakat, kerjasama dengan media massa, dan kerjasama dengan dinas komunikasi dan informasi (Joy, Anzward, & Wulan, 2019). Kepolisian juga harus melakukan upaya preemtif, preventif, dan represif untuk mencegah terjadinya penyebaran hoax.

B. Metode

Metode studi literatur merupakan pendekatan yang relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran komunikasi kepolisian dalam menangani fenomena hoax. Dalam konteks ini, literatur mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif merupakan salah satu alat utama dalam mengatasi penyebaran hoax. Kepolisian perlu mengadopsi strategi komunikasi yang proaktif dan responsif untuk mengidentifikasi, memahami, dan merespons kebutuhan masyarakat terkait informasi yang akurat. Selain itu, literatur juga menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif antara kepolisian, media, dan masyarakat dalam memerangi hoax. Melalui pendekatan ini, kepolisian dapat membangun kepercayaan publik dan mengurangi dampak negatif dari penyebaran berita palsu. Atau menggunakan Library research yaitu dengan menggunakan meteri yang terdapat di perpustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal-jurnal ilmiah, artikel, literatur dan bahan-bahan yang lainnya yang dapat dijadikan sumber penelitian. Data- data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ada akan dilakukan analisa dengan metode kualitatif.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan membahas dan menganalisis kasus yang berkaitan dengan *hoax* yang ada menggunakan sumber jurnal yang ada. Berkaitan dengan pengirim dan penerima informasi *hoax* dihasilkan yang dapat merugikan pihak tertentu yang kemudian menjadi informasi palsu (*hoax*) serta permusuhan dengan penuh kebencian.

Kemudian didukung dengan keadaan masyarakat yang mudah percaya dengan informasi yang beredar di berbagai media. Informasi yang beredar juga bisa dibuat seakan-akan dari situs pemberitaan ternama, akhirnya timbul rasa percaya oleh masyarakat. Adapun yang dimaksud banyak orang menunjukkan bagaimana membuat konten *hoax* semata-mata merupakan bakat pengguna yang dapat mereka produksi, ubah, atau edit untuk dibagikan di media sosial.

Kemudian untuk menjalankan perannya secara efektif sebagai petugas penegak hukum dan penyelidik kriminal, individu dengan literasi digital yang canggih akan memungkinkan mereka mengenali, menganalisis, dan menyangkal informasi palsu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan konseling yang tepat kepada petugas polisi saat mereka menghadapi kesulitan digital saat ini. Personel penegak hukum dan organisasi yang meningkatkan kesadaran harus memainkan peran kunci dalam memerangi penyebaran hoaks dengan menekankan pentingnya memverifikasi informasi secara independen sebelum menyebarkannya (Romadloni, 2023).

Tabel. Studi Literature Review

No	Judul	Penulis	Tahun	Pembahasan
	Peran Humas Polres Metro Depok Dalam Menangani Infomasi Berita Hoax Pada Media Sosial Instragram	Siska Yuningsih	2023	Peran Humas Porles Metro Depok Jawa Barat telah melaksanakan secara optimal dalam menengani informasi berita Hoax pada media sosial Instagram. Mereka membuka kesempatan kepada masyarakat

				yang ingin melaporkan pengaduan kepada Pihak Kepolisian Polres Metro Depok mengenai kasus informasi berita <i>Hoax</i> . Selain itu, mereka juga menyediakan kotak surat di Polres Metro Depok dan Polsek Polsek di wilayah hukum Polres Metro Depok, dengan tujuan untuk mempercepat penanganan kasus informasi berita <i>Hoax</i> yang dialami oleh korban individu maupun kelompok. (Yuningsih, 2023)
	Peranan Kepolisian Dalam Upaya Menanggulangi Berita Bohong (Hoax)	Samaluddin, Nasrin, La Ode Abdul Hamid	2024	Upaya untuk mengatasi penyebaran berita bohong (hoaks), dapat dilakukan melalui cara preventif atau pencegahan. Pencegahan dapat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang hoaks serta meningkatkan literasi digital masyarakat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menerapkan ketentuan hukum yang relevan terkait dengan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.(Ode & Hamid, 2024)
	Peran Kepolisian Dalam Mencegah Dan Memeriksa Tindak Pidana Berita Palsu (Hoax) Di Kota Makassar	Mardianto, Andi Safriani	2021	Peranan kepolisian dalam mencegah penyebaran berita bohong (hoaks) yaitu dengan cara membentuk tim pengawasan <i>cyber hoax</i> . Tim ini akan secara rutin melakukan patroli di media sosial untuk memverifikasi kebenaran di balik berita hoax dan memberikan sanksi kepada pembuat dan penyebar berita bohong tersebut. (Madi & Safriani, 2021)
	Strategi Komunikasi Humas Polres Karawang Dalam Upaya Penanganan Berita Hoax di Media Sosial	Adinda Rahmania, Luluatu Nayiroh, Tri Susanto	2024	Humas Polres Karawang untuk upaya penanganan berita hoax yaitu dengan cara mencari fakta mengenai kasus. Kemudian data yang telah ditemukan akan dirancang sebagai pesan yang berbentuk konten kreatif, seperti video dan caption. Konten tersebut akan diposting melalui akun media sosial resmi instansi

				terkait. Selain itu, media sosial juga akan digunakan untuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Tidak hanya itu, Polres Karawang juga akan dibantu oleh jajaran Polsek dan Bhabinkamtibmas untuk melakukan sosialisasi, memberikan himbauan melalui sambang dan patroli humanis dengan menyampaikan pesan kepada masyarakat agar tidak mudah percaya pada informasi yang belum terverifikasi. (Rahmania Adinda & Nayiroh Luluatu, 2024)
	Strategi Komunikasi Polres Menangani Hoax Di Media Sosial Melalui CPR	Nining Artianasari, Muhammad Qadaruddin	2022	Polres menerapkan strategi komunikasi untuk menangani berita bohong (hoax) melalui beberapa tahapan. <i>Pertama</i> , mereka mencari gambaran tentang penyebaran hoax di media sosial. <i>Kedua</i> , mereka melaksanakan tahapan procedural yang meliputi penelusuran informasi, kroscek lapangan, validasi informasi, dan memberikan jawaban konfirmasi. Strategi ketiga menggunakan aplikasi HBT (<i>Hoax Buster Tools</i>) yang digunakan oleh pemerintah termasuk Polri untuk mendeteksi dan menanggapi hoax. <i>Ketiga</i> , mereka menerapkan strategi <i>cyber public relations</i> dengan melakukan sosialisasi melalui diskusi dan literasi media untuk menghentikan penyebaran <i>hoax</i> . (Artianasari & Qadaruddin, 2022)
6.	<i>Corporate Branding</i> Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Gerakan Anti <i>Hoax</i>	Rizki Surya Tawaqal, Yanti Setianti, Wawan Setiawan	2018	Penggunaan strategi <i>Corporate Branding</i> dengan memberikan informasi atau pemahaman melalui gerakan anti <i>hoax</i> yang identik dengan lembaga kepolisian. Tentunya dengan hal ini kepolisian dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai lembaga kepolisian dalam menanggapi masalah berita palsu (<i>hoax</i>)

				(Tawaqal, Setianti, & Setiawan, 2018)
7.	Upaya POLRI Dalam Menanggulangi Berita Hoax Di Masyarakat	Aria Tanjung, Rafly Audifa Rachman, Mukti Prabawa, Mesya Ananda	2019	Berita hoax adalah berita bohong yang dengan tidak bersumber dengan sengaja untuk memberikan informasi menyesatkan masyarakat, seolah berita tersebut benar dan adanya agenda politik tertentu. Upaya yang dilakukan berupa aplikasi <i>Matelgo ce POLRI</i> yang dapat menganalisa jaringan berita <i>hoax</i> yang disebarkan dapat terhubung dengan pemilik media sosial penyebar <i>hoax</i> . (Tanjung, Rachman, Prabawa, & Ananda, 2019)
8.	Peran Kepolisian Dalam Melakukan Penyidikan Tindak Pidana Penyebaran Berita Bohong di Indonesia	Sukinta	2020	Bahwa tindakan pidana melalui teknologi informasi, mempunyai dan kewajiban menerima laporan dan pengaduan mengenai tindak pidana, melakukan tindakan awal pada saat dilokasi kejadian, memberikan instruksi untuk berhenti pada pelaku, meminta tanda pengenal pelaku dan melakukan tindakan lain sesuai hukum yang berlaku dengan bertanggung jawab. (Sukinta, 2020)
9.	Strategi Humas Polisi Resort Kota Samarinda dalam Menangani Berita Hoax di Samarinda	Rozalia Fitriany Oedi, Endang Erawan, Kadek Dristiana Dwivayani	2020	Penanganan hoax menggunakan tahapan 7C yaitu <i>Credibility</i> (kepercayaan), <i>Context</i> (pesan yang ada didalamnya), <i>Clarity</i> (kejelasan dalam komunikasi), <i>Continuity and Consistency</i> (pesan yang berulang, tidak menimbulkan kesalahpahaman dan secara konsisten), <i>Channel</i> (saluran media yang tepat dan terpercaya), <i>Capability</i> (kemampuan individu dalam menerima informasi). (Oedi, Erawan, & Dwivayani, 2020)
10.	Peran Kepolisian dalam Menanggulangi	Kalvin Koyomi Rumbewas	2022	Dikarenakan <i>hoax</i> bertujuan untuk penyebaran informasi bohong dan mengakibatkan kepanikan maupun kekacauan dan dengan tujuan tertentu (tidak

	Penyebaran Berita Bohong (Hoax)		bertanggung jawab) maka upaya dilakukan untuk menangani <i>hoax</i> dapat dengan penal dan non penal. Penal yaitu penegakan hukum yang jelas dan nyata. Non penal yaitu upaya yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan memberikan arahan terkait dampak negatif <i>hoax</i> . (Ahmad et al., 2022)
--	---------------------------------	--	--

Pada hasil penelitian ini melalui analisa data dengan literatur dan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif menggunakan jurnal yang berkaitan dengan Kominkasi Kepolisian dalam Penanganan Hoax yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara faktual dan akurat, sifat-sifat, serta gambaran fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat terkait hoax. Adapun diperoleh mengenai analisa data yang didapat meliputi:

1. Pengaduan. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melaporkan Tindakan hoax atau berita bohong baik melalui media sosial atau secara langsung kepada pihak kepolisian sebagai bentuk penanganan pada kasus *hoax*.
2. Pencegahan. Melakukan pencegahan dengan lagkah preventif yaitu memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak negatif berita *hoax*. Sehingga engetahui tentang hukuman yang berlaku. Dapat meningkatkan kemampuan literasi digital Masyarakat.
3. Pengawasan. Melakukan pengecekan secara berkala mengenai informasi yang beredar di masyarakat, sehingga dapat memvalidasi kebenaran informasi yang beredar.
4. Informasi. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta sebenarnya, maka dari itu kepolisian dapat melakukan pemberian informasi yang kreatif sesuai dengan perkembangan zaman melalui media sosial dan pembuatan platfrom khusus penanganan pada *hoax* (aplikasi)
5. Strategi Penanganan yang Efektif. Dengan beredarnya berita *hoax* maka pihak kepolisian harus memiliki strategi khusus dalam menghadapi kasus tersebut.

Kesimpulan

Di era digital, pesatnya penyebaran informasi melalui platform online telah menyebabkan berkembangnya hoaks, sehingga mengancam stabilitas masyarakat dan demokrasi. Polisi memainkan peran penting dalam memerangi penyebaran hoaks dengan menerapkan strategi komunikasi yang proaktif dan responsif, memverifikasi informasi secara independen sebelum disebarluaskan, dan berkolaborasi dengan media dan masyarakat.

Hoax adalah informasi yang tidak jelas tentang kebenarannya. Ketika disebarkan dengan memiliki tujuan yang tertentu, kebenarannya masih diragukan karena tidak ada kejelasan, *hoax* dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu seperti menipu, memanipulasi, menjatuhkan orang lain atau hanya untuk membuat sebuah kericuhan.

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi lembaga penegak hukum untuk memerangi hoax, dan menekankan perlunya personel dengan literasi digital tingkat lanjut untuk mengidentifikasi dan menyangkal informasi palsu untuk membangun kepercayaan publik dan memitigasi dampak negatif berita palsu.]Memberikan ruang bagi masyarakat untuk melaporkan hoaks akan mempercepat penanganan kasus-kasus tersebut. Peran Humas Polri dalam mengatasi hoaks di platform media sosial seperti Instagram sangat penting karena menyediakan saluran pelaporan dan memfasilitasi penanganan cepat

kasuskasus terkait *hoaks*. Terbukanya portal pelaporan hoaks menunjukkan komitmen untuk memerangi misinformasi secara efektif.

Polisi juga mempunyai wewenang untuk mengatasi penyebaran *hoax*, dan komunikasi memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat, membangun kepercayaan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penegakan hukum. Strategi yang dilakukan kepolisian dalam menanggulangi *hoax* antara lain dengan melakukan penyuluhan, menyampaikan pesan kepada masyarakat agar tidak mudah mempercayai informasi yang belum terverifikasi, memanfaatkan alat seperti *Hoax Buster Tools*, dan membangun mekanisme pelaporan *hoax*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Ilham Maulan, Dewi, Dinie Anggraeni, & Furnamasari, Yayang Furi. (2021). Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Ahmad, Mumtaz, Siddiqui, Dilnawaz, Elizalde, Paz Concja, et al. (2022). Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 42(2), 283.
- Artianasari, Nining, & Qadaruddin, Muhammad. (2022). Strategi Komunikasi Polres Menangani Hoax di Media Sosial melalui CPR. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 7(2), 167–182. <https://doi.org/10.24256/pal.v7i2.3157>
- Aziz, A., & Maulana, A. (2019). Peran Polri dalam Mengatasi Hoax di Era Digital. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 36, 255-268.
- Bunker, R. J., & Sullivan, J. P. (2019). *Countering Violent Extremism: Lessons from the Field*. New York: Routledge.
- Fadeli, Muhammad. (2017). Komunikasi Partisipatoris Kemitraan Polisi Masyarakat dalam Mengantisipasi Paham Radikal “ISIS” di Surabaya. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 5(3), 121. <https://doi.org/10.31504/komunika.v5i3.849>
- Joy, Rino Sun, Anzward, Bruce, & Wulan, Sri Endang Rayung. (2019). Peran Aparat Kepolisian Terhadap Penegakan Hukum Dalam Menyikapi Berita Hoax Pemilu Presiden 2019 Di Wilayah Hukum Polda Kaltim. 1(September), 1–20.
- Juditha, Christiany. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>
- Madi, Mardianto, & Safriani, Andi. (2021). Peranan Kepolisian Dalam Mencegah Dan Memeriksa Tindak Pidana Berita Palsu(Hoax) Di Kota Makassar. *Alauddin Law Development Journal*, 3(3), 581–590. <https://doi.org/10.24252/aldev.v3i3.15473>
- Mastel. (2017). Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional.
- Ode, La, & Hamid, Abdul. (2024). *Peranan Kepolisian dalam Upaya Menanggulangi Berita Bohong (Hoax)*. 8, 16123–16131.
- Oedi, Rozalia Fitriany, Erawan, Endang, & Dwivayani, Kadek Dristiana. (2020). Strategi Humas Polisi Resort Kota Samarinda dalam Menangani Berita Hoax di Samarinda. *Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 1(1), 52–70.

- Pratama, A. B. (2016). Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax di Indonesia. Desember 2017.
- Rahmania Adinda, Nayiroh Luluatu, Susanto Tri. (2024). Strategi Komunikasi Humas Polres Karawang Dalam Upaya Penanganan Berita Hoax di Media Sosial. *4*, 523–531. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v4i2.4357>
- Romadloni, Nova Tri, Karanganyar. (2023). Penyuluhan Cerdas Literasi Digital dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks pada Anggota Bhayangkari Wiwit Supriyanti. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2 (2). 02(02), 133–140.
- Rosmalinda, Ms, & Sirait, Ningrum Natasya. (2018). Is An Un-registered Married Woman Protected in Indonesia? *Proceedings of the International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icoposdev-17.2018.32>
- Sofyan, R. (2020). Peran Komunikasi Kepolisian dalam Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(17), 169-182.
- Sukinta, Sukinta. (2020). Peran Kepolisian Dalam Melakukan Penyidikan Tindak Pidana Penyebaran Berita Bohong di Indonesia. *Online Administrative Law & Governance Journal*, 3(1), 2621–2781.
- Tanjung, Aria, Rachman, Rafly Audifa, Prabawa, Mukti, & Ananda, Mesya. (2019). Upaya POLRI Dalam Menanggulangi Berita Hoax Di Masyarakat. *Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO AAU)*, 1(1), 315–322.
- Tawaqal, R. S., Setianti, Y., & Setiawan, W. (2018). Corporate Branding Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Gerakan Anti Hoax. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 79–87.
- Tolan, Christina Aleida, Mingkid, Elfie, & Kalesaran, Edmon Royan. (2017). Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado). *Acta Diurna*, VI(1).
- Yuningsih, Siska. (2023). Peran Humas Polres Metro Depok Dalam Menangani Informasi Berita Hoax Pada Media Sosial Instagram. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i1.361>